

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai representasi komunikasi konflik dalam keluarga pada film *Dopamin* menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, Pada tingkat denotasi, komunikasi keduanya tampak bergeser dari terbuka menjadi tertutup melalui dialog, ekspresi wajah, dan gestur, sejak krisis moral berupa penemuan mayat dan koper berisi uang.

Pada tingkat konotasi, pergeseran itu bermakna peralihan dari “keterbukaan” menjadi “kepatuhan yang dipaksakan”, dengan rahasia keluarga sebagai benang merah konflik pelanggaran yang disembunyikan tokoh utama, dan rahasia kolektif yang dipertahankan tokoh utama sendirian, menjadi beban tidak merata. Tingkat ini juga mengungkap ketimpangan gender tokoh utama mengendalikan keputusan sekaligus menyembunyikan informasi, sementara tokoh utama menanggung konsekuensi terberat sendirian kegagalan maskulinitas protektif saat dibutuhkan.

Pada tingkat mitos, ketujuh adegan menaturalisasikan gagasan bahwa tekanan ekonomi struktural meruntuhkan komunikasi keluarga yang sehat dan menggantikannya dengan rahasia serta kepatuhan yang dipaksakan sebagai kebenaran wajar, padahal lahir dari tekanan situasional, bukan pilihan moral bebas. Berbeda dari penelitian terdahulu yang menyoroti resepsi khalayak, penelitian ini menunjukkan konflik dipicu krisis moral mendadak akibat tekanan ekonomi.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian di atas, terdapat beberapa saran:

- 1) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini disarankan untuk dikembangkan dengan memadukan analisis semiotika teks film dengan studi resepsi khalayak, sehingga dapat diketahui sejauh mana pemaknaan mitos dan representasi komunikasi konflik keluarga yang ditemukan dalam penelitian ini juga dipahami dan dimaknai serupa oleh penonton. Kajian serupa dapat diperluas pada film-film Indonesia lain yang mengangkat tema keluarga dan tekanan ekonomi.
- 2) Bagi Program Studi Ilmu Komunikasi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam pengembangan mata kuliah analisis media dan semiotika, khususnya dalam menunjukkan bagaimana pendekatan semiotika Roland Barthes dapat dipadukan dengan teori komunikasi keluarga untuk membedah representasi komunikasi konflik dalam produk budaya populer seperti film.
- 3) Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi mengenai pentingnya komunikasi yang terbuka dan pembagian beban yang setara antaranggota keluarga dalam menghadapi tekanan ekonomi, agar rahasia dan keputusan sepihak tidak menjadi satu-satunya cara bertahan yang justru berpotensi memperbesar risiko psikologis bagi salah satu pihak, sebagaimana tergambar dalam relasi tokoh utama.